

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu tempat penyediaan sarana pendidikan bagi masyarakat, karena disana masyarakat bisa mendapat pengetahuan dan kemampuan. Melihat pentingnya sekolah bagi masyarakat berakibat tarikan yang besar untuk bergerak menuju sekolah dalam usaha untuk memenuhi hak pendidikannya. Keberadaan sekolah tentu akan menimbulkan dampak pergerakan yang ada di sekitarnya dan karena ada tepat berada di jalan lintas Medan-Banda Aceh tentu dapat menyebabkan kepadatan lalu lintas.

Bireuen merupakan salah satu daerah di Aceh yang mempunyai mobilitas penduduk yang cukup tinggi dan tentunya membutuhkan sistem transportasi yang baik. Pengertian baik disini adalah proses perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain berjalan aman, nyaman, efisien serta lancar.

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 75 Tahun 2015 menyatakan : (1) Dalam setiap rencana pembangunan pusat kegiatan, pemukiman, dan infrastuktur yang akan menimbulkan gangguan keamanan keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas dan angkutan jalan wajib dilakukan analisis dampak lalu lintas. (2) Rencana pembangunan pusat kegiatan, permukiman, dan infrakstruktur sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa pembangunan baru atau pengembang. Qanun Kabupaten Bireuen Nomor 7 Tahun 2013 tentang rencana tata ruang wilayah kabupaten bireuen tahun 2012-2032 dalam pasal 23 ayat 9 menjelaskan bahwa Sarana Pendidikan Setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) berada di kawasan perkotaan dan *pergampongan*.

Sehubungan dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 75 Tahun 2015 dan Qanun tersebut maka sangatlah perlu untuk menganalisa dan membuat suatu model tarikan pergerakan pada sekolah menengah atas yang ada di Kota Juang Bireuen. Dimana dengan adanya analisa model tersebut kita bisa memprediksi seberapa besar dampak keberadaan sekolah terutama tarikan pergerakan terhadap daerah sekitarnya. Melihat hubungan antara tarikan pergerakan dengan besarnya

kebutuhan fasilitas yang tersedia di sekolah, maka dapat menjadi standar yang bisa digunakan sebagai pedoman. Studi ini diharapkan juga bisa secara objektif menjadi penyedia informasi yang nantinya dapat disempurnakan dengan lebih lengkap guna mengatasi terjadinya besarnya tarikan pergerakan di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor yang mempengaruhi tarikan pergerakan kendaraan pada sekolah di Kota Juang Kabupaten Bireuen.
2. Bagaimana bentuk pemodelan untuk tarikan pergerakan kendaraan pada Sekolah di Kota Juang Kabupaten Bireuen.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang telah dijelaskan masalahnya diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa faktor yang mempengaruhi tarikan pergerakan kendaraan pada sekolah di Kota Juang Kabupaten Bireuen.
2. Untuk mengetahui model tarikan perjalanan pada sekolah di Kota Juang Kabupaten Bireuen.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa:

1. Mengetahui faktor yang mempengaruhi tarikan perjalanan pada sekolah di Kota Juang Kabupaten Bireuen dapat bermanfaat sebagai efisiensi dan kinerja sistem transportasi dengan tepat
2. Mengetahui bentuk pemodelan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dan teknik-teknik pemodelan transportasi.
3. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu Teknik sipil terkait pemodelan transportasi.
4. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian lanjutan lainnya.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Maka dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari penyimpangan dari permasalahan yang disampaikan, adapun batasan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian ini berada di ruang lingkup 4 Sekolah Menengah Atas (SMA) / sederajat di wilayah Kota Juang Kabupaten Bireuen
2. Sekolah yang di analisa meliputi SMAN 1 Bireuen, SMAN 2 Bireuen, MAN 2 Bireuen dan SMKN 1 Bireuen
3. Objek penelitian adalah guru, murid, pegawai, serta masyarakat yang menuju sekolah tersebut
4. Metode yang digunakan hanya menggunakan Analisis Regresi Linier dengan alat bantu *software* SPSS 26.
5. Pembatasan waktu mulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.00 sesuai dengan jadwal masuk sekolah dan toleransinya.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian kuantitatif dimana penelitian ini untuk pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode kuantitatif dimana perolehan data pada penelitian ini dilakukan dilapangan dengan pengukuran langsung atau dengan pencacahan melalui pengamatan seperti pengambilan data di sekolah. Data primer, interval waktu yang digunakan untuk mencatat besarnya tarikan pergerakan adalah per 15 menit sesuai dengan jam sekolah Data sekunder dengan cara mendatangi langsung guru ataupun pihak sekolah yang bersangkutan. Setelah pengumpulan data tahap selanjutnya diklasifikasikan data yang diperoleh lalu melakukan analisis data dengan pengujian statistik menggunakan *software* SPSS.